

## STRATEGI MANAGEMEN LABA DARI LEVERAGE: BUKTI EMPIRIS PERUSAHAAN KELUARGA DAN NON-KELUARGA

RUSTAM HANAFI

Universitas Islam Sultan Agung, Jl. Raya KM. 4 PO. Box 1054/SM Semarang, Indonesia  
[rustam@unissula.ac.id](mailto:rustam@unissula.ac.id)

**Abstract:** This study aims to examine whether leverage is related to earnings management in family and non-family firms. This study also examines the role of family control in the relationship between leverage and earnings management. The sample selection of this study used a purposive sampling method so that the total sample that met was 264 firms. This study uses multiple regression analysis to determine the relationship between leverage and earnings management and the involvement of family-controlled and non-family firms. The results of this study show that leverage and family ownership have a significant negative effect on earnings management. Furthermore, the effect of leverage on earnings management is stronger for family-controlled firms than controlled by non-families. This result supports the view of entrenchment, where family-controlled firms take over the wealth of minority shareholders for personal gain and hide by managing earnings, especially when the source of funding is through debt.

**Keywords:** Leverage, earnings management, family ownership, entrenchment

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah leverage berhubungan dengan manajemen laba pada perusahaan keluarga dan non-keluarga. Penelitian ini juga menguji peran pengendalian keluarga pada hubungan antara leverage dengan manajemen laba. Seleksi sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga total sampel yang memenuhi adalah sebanyak 264 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menentukan hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba dan keterlibatan perusahaan yang dikendalikan keluarga dan non-keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage dan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba. Selanjutnya, pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba lebih kuat bagi perusahaan yang dikendalikan keluarga daripada dikendalikan non-keluarga. Hasil ini mendukung pandangan *entrenchment*, dimana perusahaan yang dikendalikan keluarga mengambil alih kekayaan pemegang saham minoritas untuk kepentingan pribadi dan menyembunyikan dengan melakukan manajemen laba khususnya ketika sumber pendanaannya melalui hutang.

**Kata kunci:** Leverage, manajemen laba, kepemilikan keluarga, entrenchment

### PENDAHULUAN

Perusahaan dalam mengembangkan usahanya membutuhkan sumber dana. Secara umum sumber dana perusahaan berasal dari

hutang dan ekuitas (Brigham dan Houston 2011). Gabungan antara hutang dan ekuitas untuk mendanai kegiatan perusahaan dikenal dengan struktur modal (Azhagaiah dan Gavoury 2011). Kebijakan terhadap struktur modal

merupakan pilihan antara risiko dan tingkat pengembalian (Prananda et al. 2019). Dalam beberapa literatur (Anderson et al. 2003, Boubakri & Ghouma 2010, Lin et al. 2011) telah mengeksplor dampak kepemilikan keluarga pada biaya agensi *shareholder-debtholder* dari hutang. Dalam studi ini, lebih fokus pada hubungan perilaku manajemen laba akibat kebijakan hutang yang dimiliki perusahaan dengan kepemilikan saham yang dikendalikan keluarga. Karena kepemilikan keluarga yang kuat memberikan insentif dan kapasitas yang lebih untuk monitoring dan mengambil alih (Demsetz & Lehn 1985, Shleifer & Vishny 1997, Burkart et al. 2003). Situasi ini akan membawa pengendalian keluarga berdampak positif atau negatif pada *cost of debt* perusahaan tergantung dominasi insentif *entrenchment* atau *alignment* (Ma et al., 2015). Oleh karena itu, studi terdahulu banyak menggunakan teori agensi sebagai kerangka teori dalam menjelaskan temuan mereka. Namun teori ini masih memberikan dua pandangan yang berbeda, yaitu pandangan efek *alignment* dan *entrenchment* (Shahzad et al. 2017; Lassoued et al., 2018).

Pandangan *alignment* umumnya terjadi di negara maju, di mana perusahaan keluarga sulit mengambil alih kekayaan pemegang saham minoritas. Oleh karenanya, *alignment* pemegang saham dan manajer dalam perusahaan keluarga cenderung terlibat manajemen laba akrual yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga (Cascino et al. 2010, Prencipe et al. 2011, Chen et al. 2014). Sebaliknya, pandangan *entrenchment* umumnya terjadi di negara yang belum maju perekonominya dengan tata kelola perusahaan yang belum baik. Oleh karenanya, memungkinkan dan memfasilitasi perusahaan keluarga untuk mengambil alih kekayaan pemegang saham minoritas melalui manajemen laba (Yang 2010, Ding et al. 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian Shahzad et al., (2017) dengan seting penelitian di Pakistan. Mereka menemukan bahwa *leverage* berhubungan

negatif dengan manajemen laba akrual dan berhubungan positif dengan manajemen laba riil. Dimana, dampak *leverage* terhadap manajemen laba akrual dan riil lebih kuat untuk perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga daripada non-keluarga.

Indonesia yang dikategorikan sebagai negara berkembang, mempunyai struktur perusahaan yang banyak dikendalikan oleh keluarga, menarik untuk diteliti. Beberapa studi sebelumnya masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. *Leverage* mempunyai berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Guna & Herawaty 2010, Putri & Titik 2014, Astuti et al. 2017, Hasty & Herawaty 2017, Susanty 2019, Susanto, Pirzada, & Adrienne 2019). Sementara studi lain menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Dian 2013, Mahiswari & Nugroho 2014, Gunarti 2015, Asitalia & Trisnawati 2017, Dewi & Wirawati 2019).

Adanya perbedaan hasil tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut karena kemungkinan ada keterlibatan variabel atau faktor lain meskipun ada dua pandangan *alignment* dan *entrenchment*. Namun dengan seting penelitian yang sama semestinya mendapatkan hasil atau pandangan yang sama. Berdasarkan kajian dan review di atas, seting penelitian di Indonesia patut diduga bahwa hasil sesuai dengan pandangan *entrenchment* karena Indonesia termasuk negara berkembang atau kategori negara belum maju. Meskipun tahun 2020 AS memasukkan Indonesia sebagai negara maju (Indris 2020) tetapi menurut Ramli (2020) Indonesia belum tepat disebut negara maju karena menurut bank dunia dikatakan negara maju bila pendapatan nasional bruto sudah mencapai 12.000 dolar AS perkapita. Sedang Indonesia masih 3.840 dolar AS perkapita.

Oleh karenanya, hasil penelitian ini juga bisa menangkap apakah Indonesia kategori negara maju atau belum dengan melihat apakah

hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan *alignment* atau *entrenchment*. Namun, penelitian ini tidak fokus apakah negara maju atau belum tetapi lebih fokus pada bagaimana peran perusahaan yang kepemilikannya dikendalikan keluarga dan non-keluarga terhadap hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba.

### **Leverage dan Manajemen Laba**

Teori agensi menganggap bahwa *leverage* memiliki peran penting dalam menyelaskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Menurut teori agensi Jensen dan Meckling (1976) dan teori arus kas bebas Jensen (1986), *leverage* memainkan peran yang disiplin dalam memantau aktivitas diskresi manajer dengan cara membatasi akses mereka ke arus kas perusahaan. *Leverage* dapat mengurangi biaya agensi yang disebabkan oleh konflik kepentingan dan asimetri informasi. Perilaku manajemen yang menikmati tunjangan berlebihan, membangun kerajaan keluarga, dan memfasilitasi kerabat mereka dengan menempatkan pada posisi kunci dapat dibatasi dengan mekanisme *leverage* (Jensen, 1986). Sejalan dengan studi Shahzad et al. (2017) menemukan bahwa *leverage* yang semakin tinggi akan membatasi perilaku manajemen laba aktualnya semakin rendah. Meskipun *leverage* adalah cara untuk mengurangi konflik dan mengurangi biaya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer, bagaimanapun, akan menimbulkan masalah perbedaan kepentingan antara pemegang obligasi dengan pemegang saham dan pemegang obligasi dengan manajer (Lazzem & Jilani, 2018).

*Leverage* dan manajemen laba sangat erat kaitannya. *Leverage* merupakan rasio untuk menghitung berapa besarkah kewajiban hutang yang harus dipenuhi oleh aktiva. Jika semakin besar suatu *leverage* perusahaan maka perusahaan dianggap kurang mampu

membayar kewajiban dengan baik. Untuk menarik para investor supaya tetap menanamkan saham pada perusahaannya maka manajer akan berusaha menampakkan aktiva yang lebih tinggi dengan hutang yang lebih rendah. Investor umumnya mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi dengan resiko yang lebih rendah. Namun kreditor tidak menginginkan hal ini terjadi. Oleh karenanya, kreditor akan berusaha mempersempit manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Pada negara maju dengan sistem hukum yang kuat kreditor bisa membatasi tindakan manajemen laba (Cascino et al. 2010, Prencipe et al. 2011, Chen et al. 2014). Sebaliknya, pada negara yang belum maju ekonominya dengan sistem hukum yang lemah maka kreditor lemah untuk membatasi tindakan manajemen laba (Yang 2010, Ding et al. 2011, Susanto, Pradipta, & Cecilia 2019).

Beberapa studi yang pernah dilakukan di Indonesia, terkait hubungan antara *leverage* dan manajemen laba, menunjukkan hasil yang berbeda-beda. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba (Dian 2013, Mahiswari & Nugroho 2014, Gunarti 2015, Asitalia & Trisnawati 2017, Dewi & Wirawati 2019). Sebaliknya, *leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Guna & Herawaty 2010, Putri & Titik 2014, Astuti et al. 2017, Hasty & Herawaty 2017, Susanty 2019, Susanto, et al. 2019). Berdasarkan kajian literatur tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *Leverage* berpengaruh negatif (positif) signifikan terhadap manajemen laba.

### **Leverage, Kepemilikan keluarga dan Manajemen laba**

Beberapa literatur sebelumnya telah menguji hubungan antara kepemilikan keluarga dan non-keluarga dengan manajemen laba. Namun, temuan tentang hubungan antara

kepemilikan keluarga dengan manajemen laba juga masih berbeda-beda. Beberapa studi menemukan bahwa perusahaan yang kepemilikannya dikendalikan oleh keluarga berhubungan negatif dengan manajemen laba (Prencipe et al. 2011, Jara & Lopez 2011, Chen et al. 2015; Dwiyantri dan Astriena, 2018). Mereka menyatakan bahwa bisnis keluarga membatasi perilaku oportunistik manajemen dan karenanya menghasilkan manajemen laba yang lebih rendah (efek *alignment*). Sebaliknya, studi yang lain menemukan bahwa kepemilikannya dikendalikan oleh keluarga berhubungan positif dengan manajemen laba (Yang 2010, Ding et al. 2011, Chi et al. 2015, Chen et al. 2014). Mereka menyatakan bahwa perusahaan yang kepemilikannya dikendalikan keluarga memberikan peluang bagi mereka untuk terlibat melakukan manajemen laba (efek *entrenchment*).

Martin et al. (2015) menyatakan bahwa ada hubungan kepemilikan keluarga dengan manajemen laba. Jika ada hubungan antara anggota keluarga dan manajer dalam mengelola perusahaan maka mereka akan mementingkan keuntungan jangka panjang dan anggota keluarga sebagai pemegang saham mayoritas dengan mengorbankan pemegang saham minoritas (Adiguzel 2013). Studi ini sejalan dengan Shahzad et al. (2017) yang menemukan bahwa ada pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dengan perusahaan yang dikendalikan keluarga lebih kuat dibanding non-keluarga. Dalam setting Indonesia, Suprianto et al. (2019) menemukan bahwa pengendalian keluarga oleh generasi pertama berdampak negatif terhadap manajemen laba. Hal yang sama disampaikan oleh Dwiyantri dan Astriena (2018) bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Oleh karenanya, hipotesis yang diajukan adalah:

H2a: Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif (positif) terhadap manajemen laba.

H2b: *Leverage* yang dikendalikan oleh perusahaan keluarga lebih terlibat dalam manajemen laba dibanding *leverage* yang dikendalikan non-keluarga.

## METODA

Data yang digunakan dalam studi ini merupakan data sekunder. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga total sampel yang diperoleh sebanyak 264 sampel.

Pengukuran manajemen laba (*Earnings Management*) diproksi dengan *discretionary accrual* sesuai dengan *Modified Jones Models Dechow* (1996) sebagai berikut:

Model Jones,

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Model Jones yang dimodifikasi,

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

$$DACC_{it} = TACC_{it} - NDACC_{it} \quad (3)$$

Dimana,

DACC *discretionary accrual*

NDACC *non- discretionary accrual*

TACC *total accruals, selisih antara laba bersih dan arus kas operasi*

TA *total Asset*

$\Delta Rev$  *perubahan revenue*

$\Delta Rec$  *perubahan receivable*

PPE gross property, plant and equipment.  
i,t perusahaan dan tahun

*Leverage* merupakan ratio solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. *Leverage* dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Leverage = Debt / Assets \quad (4)$$

Dalam studi ini, perusahaan yang dikategorikan perusahaan keluarga apabila ada keterkaitan oleh keluarga atau anggota keluarga dengan dewan direksi. Penelitian ini menggunakan dummy variable, dummy "1" merupakan perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga dan "0" jika dimiliki dan dikendalikan oleh non-keluarga.

Dalam penelitian menggunakan empat variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan, ROA dan kualitas audit. Ukuran perusahaan menggunakan pengukuran *logaritma natural* dari total aset perusahaan, pertumbuhan diukur dengan menggunakan rasio *market to book ratio*, ROA dihitung dengan total laba bersih dibagi dengan total aset serta kualitas audit dengan kode 1 jika BIG4 dan kode 0 jika tidak.

Model regresi dikembangkan bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$EM = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 FCF + \beta_3 FCF * LEV + \beta_4 FS + \beta_5 GO + \beta_6 ROA + \beta_7 AQ + e \quad (5)$$

Dimana,

*EM* = Earning Management  
 $\beta$  = koefisien regresi  
*Lev* = Leverage  
*FCF* = Family Controlled Firms  
*FS* = Firm Size  
*GO* = Growth Opportunity  
*ROA* = Return on Assets  
*AQ* = Audit Quality  
*e* = Error

## HASIL DAN DISKUSI

Statistik deskriptif pada tabel 1 menjadi 3 bagian: Sampel penuh (N=264), FCF (N=63) dan NCF (N=201). Sampel penuh 264 perusahaan, termasuk 63 perusahaan yang dikendalikan keluarga dan 201 perusahaan yang tidak dikendalikan keluarga. Variabel utama pada sampel penuh, manajemen laba mempunyai rata-rata (0,003), minimum (-1,355), maksimum (0,331) dan standar deviasi (0,137). Hal ini menunjukkan bahwa data manajemen laba cenderung menyebar. Sedangkan *Leverage* mempunyai rata-rata (0,417), minimum (0,080), maksimum (0,830) dan standar deviasi (0,182). Hal ini menunjukkan bahwa data *leverage* cenderung merata.

Tabel 1 Hasi Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Min	Max	SD
Sampel penuh (N=264)				
Earning Management (EM)	0.003	-1.355	0.331	0.137
Leverage (LEV)	0.417	0.08	0.83	0.184
Family Control Firms (FCF)	0.239	0.00	1.00	0.427
Firm Size (FS)	14.93	11.82	19.66	1.549
Growth Opportunity (GO)	45.22	0.00	1054.3	102.9

Return on Assets (ROA)	7.112	0.00	52.67	7.502
Audit Quality (AQ)	0.477	0.02	1.00	0.500
Sampel FCF (N=63)				
Earning Management (EM)	0.024	-0.266	0.331	0.141
Leverage (LEV)	0.357	0.10	0.79	0.159
Firm Size (FS)	14.81	11.98	19.66	1.949
Growth Opportunity (GO)	28.98	0.00	313.52	50.11
Return on Assets (ROA)	5.625	0.11	16.74	3.669
Audit Quality (AQ)	0.429	0.00	1.00	0.498
Sampel NCF (N=201)				
Earning Management (EM)	-0.004	-1.355	0.228	0.136
Leverage (LEV)	0.435	0.08	0.83	0.187
Firm Size (FS)	14.97	11.82	18.68	1.404
Growth Opportunity (GO)	50.31	0.01	1054.3	114.2
Return on Assets (ROA)	7.585	0.02	52.67	8.302
Audit Quality (AQ)	0.493	0.00	1.00	0.501

Analisis perbedaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui perbedaan variabel utama, manajemen dan *Leverage*, yang dikendalikan keluarga dan non-keluarga. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang dikendalikan keluarga memiliki manajemen laba lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dikendalikan oleh keluarga dengan nilai rata-rata 0,024 dan -0.004. Namun, berdasarkan tabel 2 perbedaan manajemen laba pada perusahaan yang dikendalikan keluarga dan non-keluarga tersebut tidak signifikan ( $0,161 > 0,05$ ). Hal ini dapat dinyatakan

bahwa tindakan manajemen laba yang terjadi pada perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga dan non-keluarga tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya, perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga memiliki rata-rata pembiayaan utang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga yaitu 35,7% dan 43,5%. Berdasarkan tabel 2, pembiayaan utang tersebut berbeda signifikan ( $0.003 < 0.005$ ). Hal ini dapat dinyatakan bahwa perusahaan non-keluarga memiliki sumber pembiayaan utang lebih besar dibanding perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga.

**Tabel 2 Uji Beda Mean**

Variabel	FCF	NFCF	Different
Earning Management (EM)	0.024	-0.004	0.161
Leverage (LEV)	0.357	0.435	0.003
Firm Size (FS)	14.80	14.97	0.465
Growth Opportunity (GO)	28.97	50.31	0.151
Return on Assets (ROA)	5.625	7.585	0.070
Audit Quality (AQ)	0.429	0.493	0.377

Estimasi persamaan regresi linier berganda (5) menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menguji Hipotesis 1 dan 2. Sebelum diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik dari studi ini menunjukkan bahwa semua variabel terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas, bebas autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas (data terlampir). Tabel 3 menunjukkan estimasi persamaan (5) dengan memperhitungkan pengaruh variabel kontrol. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa *leverage* (LEV) berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba (EM) ( $0.005 < 0.05$ ), dengan demikian H1 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah manajemen laba.

Selanjutnya, kepemilikan keluarga juga berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba ( $0.035 < 0.05$ ), sehingga H2a diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan atau keterlibatan keluarga maka manajemen laba semakin rendah. Kepemilikan keluarga memoderasi hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba ( $0.004 < 0.05$ ), dengan demikian H2b diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Leverage* yang dikendalikan oleh perusahaan keluarga lebih terlibat manajemen laba dibanding *leverage* yang dikendalikan non-keluarga. Sementara untuk variabel kontrol yang signifikan *Growth Opportunity* pada level 10% ( $0.055 < 0.10$ ). Sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi peluang pertumbuhan maka semakin tinggi adanya tindakan manajemen laba.

**Tabel 3 Hasil Regresi OLS pada Earning Management**

<b>Variabel Independen</b>	Koef.	Sig.
<i>Leverage</i> (LEV)	-0.146	0.005
Family Control Firms (FCF)	-0.104	0.035
FCF*LEV	0.346	0.004
<b>Variabel Kontrol</b>		
Firm Size (FS)	0.008	0.189
Growth Opportunity (GO)	0.0001	0.055
Return on Assets (ROA)	-0.001	0.248
Audit Quality (AQ)	0.019	0.367
R-squared		0.091
Adjusted R-squared		0.065
F-statistic		3.653
Prob(F-statistic)		0.001

Berdasarkan alat analisis diatas dapat dinyatakan sebagai berikut: pertama, ketika semakin tinggi tingkat utang maka semakin rendah terjadinya manajemen laba. Semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan maka *debtholder* semakin *interest* terhadap klaim

piutangnya. Untuk menjaga kelancaran klaim tersebut, *debtholder* selalu berusaha meningkatkan pengawasan dan tekanan terhadap manejer sehingga mempersempit *opportunity* manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba yang merugikan klaim

mereka. Studi ini sejalan dengan temuan (Dian, 2013; Mahiswari & Nugroho, 2014; Gunarti, 2015; Shahzad et al., 2017; Asitalia & Trisnawati, 2017; Dewi & Wirawati, 2019) bahwa *leverage* berhubungan negatif dengan manajemen laba Akrua.

Kedua, semakin tinggi kepemilikan keluarga maka semakin rendah manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba. Artinya, keterlibatan kepemilikan keluarga akan memberi insentif untuk lebih menekan manajemen sehingga manajemen laba semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tong 2007, Jiraporn dan Dadalt 2009, Prencipe et al. 2011, Chen et al. 2014, Dwiyantri dan Astriena 2018).

Ketiga, Ketika *leverage* diinteraksi dengan kepemilikan keluarga menunjukkan adanya peningkatan manajemen laba. Artinya bahwa ketika *debtholder* (pemberi / pemegang hutang) mempunyai pengawasan yang ketat terhadap manajemen atas klaim hutangnya maka kepentingan kepemilikan keluarga (*shareholder-family*) terganggu sehingga mereka melibatkan manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Timbul permasalahan perbedaan kepentingan antara pemegang hutang dengan pemegang saham dan pemegang hutang dengan manajer (Lazzem & Jilani 2018). Hasil ini sesuai dengan (Shahzad et al. 2017) bahwa pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba akrua lebih kuat untuk perusahaan yang dikendalikan keluarga daripada dikendalikan non-keluarga.

Hasil ini mendukung pandangan *entrenchment* dari teori agensi, yang

menyatakan bahwa mekanisme tatakelola eksternal yang lemah memungkinkan dan memfasilitasi perusahaan keluarga mengambil alih kekayaan pemegang saham minoritas untuk kepentingan pribadi dan menyembunyikan dengan melakukan manajemen laba (Yang 2010, Ding et al. 2011) khususnya ketika sumber pendanaannya melalui hutang (Shahzad et al. 2017).

## PENUTUP

Studi ini membuktikan bahwa variabel utama yang meliputi *leverage* dan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun ketika pengawasan *debtholder* dianggap mengganggu kepentingan kepemilikan keluarga (*shareholder-family*) maka kepemilikan keluarga bersama manajemen lebih terlibat dalam tindakan manajemen laba dibanding non-keluarga.

Penelitian ini memiliki keterbatasan jumlah data yang relatif kecil. Oleh karenanya, penelitian yang serupa diharapkan memperbanyak jumlah data sampel dengan cara menambah jenis industri. Selanjutnya, penelitian yang akan datang diharapkan memasukkan faktor lain yaitu kepemilikan terkonsentrasi atau *blockholder* yang mempunyai kendali selain *shareholder-family*. Sehingga secara teori maupun empiris memberikan keyakinan bahwa penelitian dengan setting yang sama masih sesuai dengan pandangan *entrenchment* yaitu ketika *shareholder* terkonsentrasi atau terblok maka manajemen laba cenderung meningkat.

## REFERENCES:

- Adiguzel. 2013. Corporate Governance, Family Ownership and Earning Management: Emerging Market Evidence. *Accounting and Finance Research*, 2(4), 17-33
- Anderson, R., Mansi, S., Reeb, D. 2003. Founding family ownership and the agency cost of debt. *Journal of Financial Economics*, 68, 263–285.



- Asitalia, F. dan Trisnawati, I. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a), 109-119
- Astuti, A.Y., Nuraina, E., Wijaya, A.L. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Fipa Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 501-512
- Azhagaiah, R., & Gavoury, C. 2011. The Impact of Capital Structure on Profitability with Special Reference to IT Industry in India vs. Domestic Products. *Managing Global Transitions*, 9(4), 371-392.
- Boubakri, N., & Ghouma, H. 2010. Control/ownership structure, creditor rights protection, and the cost of debt financing: International evidence. *Journal of Banking and Finance*, 34, 2481–2499.
- Burkart, M., Panunzi, F., Shleifer, A. 2003. Family firms. *The Journal of Finance*, 58, 2167–2202.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Cascino, S., Pugliese, A., Mussolino, D., Sansone, C. 2010. The Influence of Family Ownership on the Quality of Accounting Information. *Family Business Review* 23 (3), 1-36
- Chen, T.Y., Gu, Z., Kubota, K., Takehara, H. 2015. Accrual-Based and Real Aktivies Based Earnings Management Behavior of Family Firms in Japan. *The Japanese Accounting Review*, 5, 21-47
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q. 2014. Conservatism and Equity Ownership of the Founding Family. *European Accounting Review*, 23(3), 1-45
- Chi, C.W., Hung, K., Lieu, P.T. 2015. Family firms and Earnings Management in Taiwan: Influence of corporate governance”, *International Review of Economics & Finance*, 36.(C), 88-98
- Dechow, P.M., Sloan R.G., Sweeney, A.P. 1996. Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13 (1), 1-36
- Demsetz, H., & Lehn, K. 1985. The structure of corporate ownership. *Journal of Political Economy*, 93, 1155–1177.
- Dewi, P.E.P dan Wirawati, N.G.P. 2019. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 505-533
- Dian, A. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42
- Ding, S., Qu, B., Zhuang, Z. 2011. Accounting Properties of Chinese Family Firms. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 26(4), 623–640
- Dwiyanti, K. dan Astriena, M. 2018. Pengaruh Kepemilikan keluarga dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 447- 469
- Guna, W. dan Herawaty, A. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1), 53 - 68
- Gunarti, Y. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Return On Asset Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi*, 11(1), 9-16
- Hasty, A. dan Herawaty, V. 2017. Pengaruh Truktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 17(1), 1-16
- Idris, M. 2020 Indonesia Masuk Negara Maju atau Berkembang? Ini Penjelasan WTO. Kompas.com, <https://money.kompas.com/read/2020/02/22/115252426/indonesia-masuk-negara-maju-atau-berkembang-ini-penjelasan-wto?page=all>.
- Jara, M. & Lopez, F.j. 2011. Earnings Management and Contests for Control: An Analysis of European Family Firms. *Journal of CENTRUM Cathedra*, 4(1), 100-102
- Jensen, M. & Meckling, W. 1976. The Theory of The Firm: Managerial behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3 (4), 305-360
- Jensen, M. C. 1986. Agency cost of free cash flow, corporate finance, and takeovers. Corporate Finance, and Takeovers. *The American Economic Review*, 76(2), 323-329.
- Jiraporn, P., & DaDalt, P. J. 2009. Does founding family control affect earnings management? *Applied Economics Letters*, 16(2), 113–119.
- Lazzem, S. & Jilani, F. 2018. The impact of leverage on accrual-based earnings management: The case of listed French firms. *Journal of Research in International Business and Finance*, 44, 350-358

- Lassoued, N., Ben Rejeb Attia, M., Sassi, H. 2018. Earnings management in islamic and conventional banks: Does ownership structure matter? Evidence from the MENA region. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30, 85-105.
- Lin, C., Ma, Y., Malatesta, P., Xuan, Y. 2011. Ownership structure and the cost of corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, 100, 1–23.
- Mahiswari, R. dan Nugroho, P.I. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 1-20
- Martin, G., Mejia, L., Campbell, J. 2015. Family Control, Socioemotional Wealth and Earnings Management in Publicly Traded Firm. *Journal of Business Ethic*, 1-31
- Ma, L., Ma, S., Tian, G. 2015. Corporate Opacity and Cost of Debt for Family Firms. *European Accounting Review*, 11, 1-34
- Prananda, C., Utama, U., Rinaningsih, Gunawan, V. P. 2019. Faktor Penentu Struktur Modal Pada Perusahaan Keluarga Dan Non-keluarga Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2), 179-194
- Prencipe, A. & Bar-Yosef, S. 2011. Corporate governance and earnings management in family-owned companies. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 26(2), 199-227
- Putri, M. dan Titik, F. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Proceeding of Management*, 1, 1-17
- Ramli, R., R. 2020. Indonesia Belum Cocok Jadi Negara Maju. Kompas.com, <https://money.kompas.com/read/2020/02/27/191913626/indonesia-belum-cocok-jadi-negara-maju-ini-alasannya>.
- Shahzad, F., Rauf, S., Rehman, I., Saeed, A., Barghouthi, S. 2017. Earning Management Strategies of Leveraged Family and non-Family Controlled Firms: An Empirical Evidence. *Journal of Business and Society*, 18, 503-518.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. 1997. A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*, 52, 737–783.
- Suprianto, E., Rahmawati, Setiawan, D. 2019. Controlling generation of family firms and earnings management in Indonesia: The role of accounting experts of audit committees. *Journal of International Studies*, 12(3), 265-276
- Susanto, Y.K., Pradipta, A., & Cecilia, E. 2019. Earnings Management: Esop and Corporate Governance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(Special Issue 1), 1-13.
- Susanto Y.K., Pirzada K., & Adrienne S., 2019, Is tax aggressiveness an indicator of earnings management?, *Polish Journal of Management Studies*, 20(2), 516-527.
- Susanty, F.M. 2019. Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21(2), 141-154
- Tong, Y. H. (2007). Financial Reporting Practices of Family Firms. *Advances in Accounting*, 23, 231-261.
- Yang, M.L. 2010. The Impact of Controlling Families and Family CEOs on Earnings Management. *Family Business Review*, 23(3), 266–279